

PELATIHAN SERTIFIKASI KOMPETENSI TEKNISI AKUNTANSI BAGI GURU-GURU SMK MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) AKUNTANSI KOTA CIMAHI DAN KABUPATEN BANDUNG BARAT (KBB)

Yeti Apriliawati¹, Arry², Sugih³, Suji⁴, Arie⁵, Ine⁶

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Jl. Gegerkalong Hilir Ds. Ciwaruga Bandung 40012

ABSTRACT

The quality of teachers in vocational education has an important role in producing graduates who are competitive in the industry. In fact, there are still many Vocational High School (SMK) teachers who do not yet have expertise competency certificates. This is one of the reasons for the high unemployment rate in Indonesia, which is dominated by SMK graduates at 10.42 percent in August 2019. According to the head of the Accounting Subject Teacher Board (MGMP) in the Cimahi City and West Bandung Regency regions, 63 accounting teachers members of the MGMP do not have a competency certificate. Based on these problems, we held training activities to add insight for vocational teachers regarding competency certification for accounting teachers in vocational schools in accordance with the competency certification scheme, and improve practical teaching skills through practicum modules that are in accordance with industrial conditions. The implementation of the PKM program begins with compiling training materials, conducting online pre-tests, evaluating pre-test results, training 5 competency units online, conducting face-to-face competency test simulations, providing simulation scoring results, and providing feedback regarding scoring results. From the results of this activity, the teachers who were treated showed high enthusiasm and were able to receive the training material well with indicators of post test results that were better than the pre test.

Keywords: *Competency Certification; Vocational high School; Accounting Competence*

Latar belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan tuntutan dan tantangan yang utama dalam pembangunan bangsa. Untuk membangun bangsa berarti harus membangun SDM nya. Proses mempersiapkan SDM yang berkualitas dan terampil merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan. Pengelolaan pendidikan yang baik diharapkan mampu menciptakan sdm yang berkualitas, terampil, dan memiliki daya saing. Untuk mewujudkan hal tersebut, Pemerintah telah menetapkan arah kebijakan dalam bidang pendidikan yang salah satunya adalah meningkatkan kualitas pendidikan vokasi serta pendidikan dan pelatihan keterampilan kerja.

Pendidikan vokasi memiliki peran penting dalam berkontribusi terhadap perkembangan industri di negara maju dan negara berkembang. Di negara maju, pendidikan vokasi mampu menekan angka pengangguran yang jumlahnya sekitar 20%. Di negara lain seperti Jerman, Tiongkok, Jepang, Korea Selatan serta Austria sekitar 78% perguruan tingginya merupakan pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi di Indonesia mulai mendapat perhatian dari pemerintah. Hal tersebut sesuai dengan kebijakan Menteri Pendidikan saat ini yang mulai mengarahkan keterlibatan industri dalam dunia Pendidikan. Dengan demikian diharapkan dapat menghasilkan lulusan sesuai dengan kebutuhan industri. Kebijakan tersebut salah satunya diimplementasikan melalui pengembangan pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan lulusan yang terampil dan siap pakai. Hal ini sejalan dengan tuntutan industri saat ini yang mensyaratkan kompetensi menjadi hal utama. Lulusan SMK diharapkan banyak diserap oleh industri karena siswa SMK dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih. Tetapi pada kenyataannya, daya serap lulusan SMK masih rendah. Pemerintah dinilai gagal dalam menekan angka pengangguran lulusan SMK. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat jumlah pengangguran terbuka pada Agustus 2019 berjumlah 7,05 juta orang, meningkat dari Agustus 2018 yang hanya 7 juta orang. Kepala Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 10,42 persen pada Agustus 2019. Menurut Presiden, penyebabnya selain masalah kurikulum, juga karena banyaknya guru yang masih normatif dan belum memiliki keterampilan, sedangkan yang dibutuhkan di SMK adalah guru-guru yang memiliki kompetensi keahlian. Guru yang memiliki kompetensi keahlian akan membimbing anak didiknya memiliki kompetensi keahlian.

Berdasarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dalam rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia

¹ Korespondensi penulis: Yeti Apriliawati, Telp.081222664273, yeti.apriliawati@polban.ac.id

(SDM) Indonesia, maka diperlukan sinergi dari berbagai kementerian dan lembaga untuk menyusun peta kebutuhan SDM untuk meningkatkan daya saing SDM Indonesia, khususnya bagi lulusan SMK. Untuk mewujudkan hal tersebut, Menteri pendidikan dan kebudayaan diberikan tugas yang salah satunya adalah meningkatkan jumlah dan kompetensi bagi pendidik dan tenaga pendidik SMK.

Demikian juga dengan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) yang diberi amanah untuk mempercepat sertifikasi kompetensi bagi pendidik dan tenaga pendidik SMK. Guru dan tenaga kependidikan bersertifikasi, diharapkan dapat mempersiapkan siswa SMK yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan terdapat 24 SMK di wilayah kota Cimahi dan 104 SMK di wilayah Kabupaten Bandung Barat (KBB). Dari beberapa SMK tersebut terdapat jurusan Akuntansi dimana guru-guru akuntansi masuk dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akuntansi yang merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran Akuntansi yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/pelaku perubahan reorientasi pembelajaran dikelas. Profil dari MGMP Akuntansi kota Cimahi merupakan wadah berkarya bagi guru-guru mata pelajaran akuntansi di lingkungan SMK se Kota Cimahi yang didirikan pada tanggal 21 Juni 2017. Saat ini anggota MGMP Akuntansi Kota Cimahi yang telah terdaftar di aplikasi SIM PKB Dirjen GTK adalah sebanyak 21 orang dan 5 orang yang mengajar akuntansi namun belum terdaftar di Komunitas SIM PKB. Dan jumlah anggota untuk wilayah Kabupaten Bandung Barat 42 orang. Kegiatan-kegiatan yang telah dan sedang dilaksanakan oleh MGMP Akuntansi Kota Cimahi diantaranya : Penyelarasan Kurikulum, penyusunan dan pembahasan soal-soal uji kompetensi siswa, Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Akuntansi

Pelaksanaan program ini diawali dengan diskusi dan kesepakatan antara pihak tim PKM Polban dan pihak MGMP Akuntansi Cimahi dan Kabupaten Bandung Barat. Rapat koordinasi dilakukan bertempat di SMK Sangkuriang 1 pada hari Jumat Tanggal 17 Juli 2020 yang dihadiri oleh Tim PKM dosen Polban dan Ketua MGMP Akuntansi dan ketua MGMP Akuntansi KBB Pada rapat ini disepakati metode pelaksanaan, metode evaluasi, tanggal pelaksanaan, tempat, tanggal, jumlah peserta beserta materi pelatihan.

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan ini melalui tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Menyusun materi pelatihan untuk dikompilasikan pada platform Google Classroom untuk melakukan sesi pre-test sesuai dengan unit-unit kompetensi untuk mengukur tingkat kemampuan guru-guru akuntansi yang tergabung dalam MGMP Akuntansi Kota Cimahi dan Kabupaten Bandung Barat.
2. Memberikan materi pelatihan daring berbentuk teori dengan menggunakan media Google Meet.
3. Memberikan materi pelatihan daring berbentuk praktik secara luring atau tatap muka langsung dengan 5 unit kompetensi sesuai Lembaga Sertifikasi Profesi Teknisi Akuntansi (LSP-TA).
4. Melakukan penilaian atas pre-test
5. Melakukan simulasi real assesment untuk 5 unit kompetensi
6. Melakukan penilaian atas simulasi real assesment
7. Membahas hasil akhir simulasi real assesment dan umpan balik pada peserta serta arahan langkah praktis dan strategi dalam melakukan uji kompetensi, sehingga memperbesar peluang untuk kompeten saat mengikuti Uji kompetensi di LSP TA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat

Pelaksanaan PKM dilaksanakan pada tanggal 10 – 13 Agustus 2020. Jumlah peserta pelatihan adalah 44 orang. Peserta berasal dari guru SMK yang tergabung dalam MGMP Kota Cimahi dan MGMP Kota Bandung Barat. Peserta kegiatan tampak antusias dalam mengikuti kegiatan ini karena atensi pada materi yang diberikan dan pemateri yang sebagian besar adalah asesor pada LSP-TA. Narasumber dan instruktur pada kegiatan ini adalah 6 orang dosen dan 2 orang mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bandung. Berikut rincian materi pelatihan:

Tabel 1. Materi Pelatihan Akuntansi

No	Materi / Jumlah Jam
1	Menerapkan prinsip profesionalisme dalam bekerja (5 jam)
2	Menerapkan praktik-praktik kesehatan dan keselamatan kerja (5 jam)

3	Entry jurnal teori dan praktikum (10 jam)
4	Memproses buku besar teori dan praktikum (10jam)
5	Menyusun laporan keuangan teori dan praktikum (10 jam)

Sumber: Tim PKM Polban, 2020

Materi PKM disusun oleh narasumber dan diberikan dalam bentuk google classroom yang dapat diakses secara penuh oleh para peserta baik dalam format word,pdf, excel maupun power point. Peningkatan kapasitas dalam mengajarkan akuntansi menjadi fokus utama dalam kegiatan ini. Aspek profesionalisme dalam bekerja diharapkan tercermin dalam pengajaran yang akan diberikan oleh peserta pelatihan ke pada anak didik mereka di kelas yang mereka ampu. Penerapan praktik keselamatan dan kesehatan bekerja juga tidak boleh diabaikan, karena pada dasarnya setiap pekerjaan memiliki aspek kerawanan yang berbeda dalam skala dan jenisnya saja.

Pelaksanaan Simulasi Uji Kompetensi

Simulasi uji kompetensi dilaksanakan secara luring pada tanggal 12 Agustus 2020 di MGMP kota Cimahi dan pada tanggal 13 Agustus 2020 di MGMP Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan ini dibuat menyerupai uji kompetensi secara riil agar para peserta merasakan atmosfer uji kompetensi yang sebenarnya. Hal ini bisa berlangsung karena materi yang diberikan adalah soal standar pembekalan uji kompetensi dan nara sumbernya juga adalah asesor LSP-TA.

Evaluasi Kegiatan PKM

Evaluasi PKM dilakukan untuk aspek kegiatan pelatihan maupun simulasi uji kompetensi. Metode penilaian mengadopsi pola penilaian uji kompetensi akuntansi LSP-TA. Adapun kriteria unjuk kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan praktik profesionalisme dalam bekerja
 - a. Ujian tertulis : Bobot 40%
 - b. Ujian kasus : Bobot 60%
2. Menerapkan K3
 - a. Ujian tertulis : Bobot 40%
 - b. Ujian kasus : Bobot 60%
3. Memproses *Entry Journal*
 - a. Ujian Praktik : Bobot 80%
 - b. Ujian Tertulis : Bobot 15%
 - c. Portofolio : Bobot 5%
4. Memproses Buku Besar
 - a. Ujian Praktik : Bobot 80%
 - b. Ujian Tertulis : Bobot 15%
 - c. Portofolio : Bobot 5%
5. Menyusun laporan keuangan
 - a. Ujian Praktik : Bobot 80%
 - b. Ujian Tertulis : Bobot 15%
 - c. Portofolio : Bobot 5%

Setelah dilakukan evaluasi maka hasil dari simulasi uji kompetensi ini adalah sebagai berikut:

Pemberian nilai dilakukan dengan penilaian seperti yang dilakukan oleh asesor LSP-TA. Untuk dinyatakan kompeten pada satu unit uji, peserta harus memenuhi ambang nilai batas bawah 75. Jika peserta dinyatakan kompeten (K) pada 5 (semua) unit uji maka berhak memperoleh sertifikat kompetensi yang dikeluarkan oleh LSP-TA. Tapi, bila masih terdapat unit yang dinyatakan belum kompeten (BK) maka hanya akan memperoleh *skill passport*. Dari 44 peserta yang mengikuti simulasi uji kompetensi, maka diperoleh data sbb

Jumlah peserta dengan 5 unit kompeten

adalah 19 peserta(43,18%)

Jumlah peserta dengan 4 unit kompeten

adalah 4 peserta (9,09%)

Jumlah peserta dengan adalah 7 peserta (15,90%)	3 unit	kompeten
Jumlah peserta dengan adalah 5 peserta (11,36%)	2 unit	kompeten
Jumlah peserta dengan adalah 3 peserta (6,81%)	1 unit	kompeten
Jumlah peserta dengan adalah 6 peserta (13,63%)	0 unit	kompeten

Dari 44 peserta terdapat 19 orang yang memperoleh 5 unit K, sedangkan sisanya hanya memperoleh *skill passport*. Evaluasi penyelenggaraan kegiatan dilakukan dengan memberikan umpan balik atas penyelenggaraan pelatihan. Aspek yang dinilai adalah materi pelatihan, narasumber, sarana dan prasarana logistik selama kegiatan.

KESIMPULAN

Dari semua aktivitas program pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan yang terdiri atas pelatihan, pendampingan dan simulasi uji kompetensi tersirat ada peningkatan atensi, pengertian dan kapasitas dari para peserta. Hal ini dapat dibuktikan dengan pencapaian nilai terbaik semua unit yang diujikan selalu lebih dari 50%. Tentunya kita semua bisa berharap peningkatan kapasitas ini akan berdampak baik kepada murid-murid SMK dari para peserta yang sekarang menjadi peserta program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kemudian dari hasil rekapitulasi feedback/umpan balik yang diberikan oleh peserta kepada penyelenggara kegiatan dan wawancara dengan reviewer kegiatan dengan para peserta menunjukkan bahwa program seperti ini diharapkan akan tetap berlanjut dengan materi akuntansi pemerintahan dan perpajakan sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru di bidang akuntansi yang akan berdampak pada perbaikan mutu pengajaran akuntansi di SMK secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

1. Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. <https://bit.ly/surveyPKM2020>
4. <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/pencarian/>. Diakses 12 Maret 2020.
5. <https://bnspp.go.id>. Diakses 12 Maret 2020.
6. <https://www.lspTeknisiAkuntansi.or.id>. Diakses 12 Maret 2020.
7. <https://bps.go.id>. Diakses 12 Maret 2020
8. Lembaga Sertifikasi Profesi Teknisi Akuntansi tentang Skema Sertifikasi Profesi Level III- Teknisi Akuntansi Pelaksana tahun 2013
9. Niswonger, et all, 2013, *Principles of Accounting*, Prentice Ha